

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020)**



Skripsi

Oleh:

Nathasia Ferkim

6041801041

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2022

**THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON
INCOME SMOOTHING PRACTICES
(CASE STUDY ON PRIMARY CONSUMER GOODS SECTOR LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2018 – 2020)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Accounting

By
Nathasia Ferkim
6041801041

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING**

**Accredited by National Accreditation Agency BAN-PT No. 1789/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018**

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN
PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 - 2020)**

Oleh:

Nathasia Ferkim

6041801041

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Muliawati, S.E., M.Si., Ak., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Nathasia Ferkim
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 24 Mei 2000
NPM : 6041801041
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN
LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Muliawati, S.E., M.Si., Ak. CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 28 Januari 2022

Pembuat pernyataan :



(Nathasia Ferkim)

ABSTRAK

Setiap perusahaan membutuhkan pendanaan untuk membiayai kegiatan bisnis agar dapat terus berjalan, salah satunya berasal dari pihak eksternal. Pihak eksternal merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan dan bertujuan untuk mendapatkan pengembalian seperti investor. Sebelum mengambil keputusan pemberian pendanaan, pihak eksternal akan mempertimbangkan berbagai faktor seperti misalnya kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menampilkan kinerja terbaiknya untuk menarik para pihak eksternal. Dengan demikian, perusahaan akan terdorong untuk melakukan praktik perataan laba. Perataan laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dengan menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba. Hal ini dikarenakan risiko yang dihadapi oleh pihak eksternal akan berkurang ketika nilai laba perusahaan stabil sehingga tingkat kepercayaan pihak eksternal akan meningkat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba adalah profitabilitas dan *leverage*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat keyakinan pihak eksternal akan meningkat ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang stabil karena kinerja keuangan perusahaan akan dianggap baik. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha untuk menghindari fluktuasi laba yang besar antar periode dengan melakukan perataan laba. *Leverage* menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Semakin besar nilai *leverage*, maka menunjukkan semakin besar utang perusahaan. Jika nilai *leverage* perusahaan tinggi maka akan meningkatkan risiko karena biaya tetap yang perlu dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga pihak eksternal akan meminta laba yang stabil. Kondisi ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba agar dapat menarik para pihak eksternal.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat diakses melalui *website* BEI serta jurnal referensi dan buku literatur. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 dan Microsoft Excel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel profitabilitas dan *leverage* dapat dibuktikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, semakin besar profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, semakin besar nilai *leverage* maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Secara simultan, profitabilitas dan *leverage* dapat dibuktikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Saran dari peneliti diharapkan agar investor lebih hati-hati dalam proses pemberian pendanaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, perataan laba, perusahaan sektor barang konsumen primer

ABSTRACT

Every company needs funding to finance business activities so that they can continue to run, one of which comes from external parties. External parties are parties who come from outside the company and aim to get returns like investors. Before making a decision to grant funding, external parties will consider various factors such as financial performance. Therefore, companies need to show their best performance to attract external parties. Thus, companies will be encouraged to practice income smoothing. Income smoothing is an action taken by the company by increasing and decreasing profits to reduce profit fluctuations. This is because the risks faced by external parties will decrease when the company's profit value is stable so that the level of trust from external parties will increase. Factors that can influence companies to perform income smoothing are profitability and leverage.

Profitability shows the company's ability to generate profits. The confidence level of external parties will increase when the company has stable profitability because the company's financial performance will be considered good. Thus, the company will try to avoid large fluctuations in profits between periods by smoothing profits. Leverage shows the composition of the company's funding originating from debt. The greater the leverage value, the greater the company's debt. If the company's leverage value is high, it will increase the risk because the fixed costs that need to be paid by the company will be greater so that external parties will demand stable profits. This condition will encourage companies to perform income smoothing in order to attract external parties.

The population in this study are primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2020. The sampling technique used is purposive sampling so that 30 companies are obtained that meet the research criteria. The type of data used is secondary data in the form of financial reports that can be accessed through the IDX website as well as reference journals and literature books. Data processing and analysis techniques used in this research are descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Data processing and analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) software version 23 and Microsoft Excel.

The results show that partially, the profitability and leverage variables can be proven to have an effect on the company's income smoothing practice. Profitability has a negative influence on the practice of income smoothing, the greater the profitability then the company will tend to practice income smoothing. Leverage has a negative influence on the practice of income smoothing, the greater the company's leverage then the company will tend to practice income smoothing. Simultaneously, profitability and leverage can be proven to have an effect on income smoothing practices. Suggestions from researchers are expected to make investors more careful in the process of providing funding. In addition, further researchers are also expected to increase the number of data samples and the number of variables used.

Keywords: profitability, leverage, income smoothing, primary consumer goods sector

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020)” dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses penyusunan skripsi, peneliti mendapat banyak dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D. selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Felisia, S.E., M.Ak., CMA. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Dr. Muliawati, S.E., M.Si., Ak. CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing serta memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA, CA. selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan bantuan dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi dan tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu proses administrasi.
8. Seluruh staf perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan dan doa bagi peneliti.

10. Jessica Ferkim selaku kakak peneliti yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam proses penyusunan skripsi.
11. Stefanie Levana Thedjakhusuma, Ricka Kurniawati, dan Caroline Kurnia selaku teman peneliti yang telah mendengarkan keluh kesah selama masa perkuliahan serta memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
12. Celine Songjaya, Gabriel Angella, Agnes Raisya, Jessica Marcellina, Kezia Heidi, Anselmus Kristo, dan Jonathan selaku teman peneliti sejak SMA yang telah memberikan motivasi dan dukungan sampai saat ini.
13. Widya Agatha, Valeria Shania, Gabriela Geovany, Ivanka, dan seluruh teman satu bimbingan yang telah memberikan saran dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
14. *Ring 1 Tutoring 2019/2020*, *Ring 1 Parahyangan National Accounting Challenge 2020*, dan *Ring 1 Badan Eksekutif Mahasiswa 2020*. Terima kasih atas pengalaman, semangat dan dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
15. Teman-teman akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2018 yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari dan meminta maaf apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi seluruh pihak yang membaca. Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih.

Bandung, Januari 2022

Peneliti,

Nathasia Ferkim

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.5.1. Pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.....	5
1.5.2. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap praktik perataan laba	6
1.5.3. Pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap praktik perataan laba.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Laporan Keuangan.....	9
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.2. Kriteria Laporan Keuangan Lengkap	10
2.1.3. Jenis Laporan Keuangan	10
2.1.3.1. <i>Statement of Financial Position</i> (Neraca).....	11
2.1.3.2. <i>Income Statement</i> (Laporan Laba Rugi).....	12
2.1.3.3. <i>Statement of Cash Flow</i> (Laporan Arus Kas).....	13
2.1.3.4. <i>Statement Changes in Equity</i> (Laporan Perubahan Ekuitas).....	14
2.1.3.5. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	14
2.1.4. Pengguna Laporan Keuangan.....	15

2.2.	Analisis Laporan Keuangan	15
2.3.	Rasio Keuangan.....	17
2.3.1.	Rasio Profitabilitas	19
2.3.1.1.	Tujuan Rasio Profitabilitas.....	21
2.3.1.2.	Manfaat Rasio Profitabilitas.....	21
2.3.2.	Rasio <i>Leverage</i>	21
2.3.2.1.	Tujuan Rasio <i>Leverage</i>	23
2.3.2.2.	Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	24
2.4.	Laba	24
2.5.	<i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	25
2.6.	<i>Positive Theory</i>	26
2.7.	Manajemen Laba	27
2.7.1.	Motivasi Melakukan Manajemen Laba	27
2.7.2.	Jenis Manajemen Laba.....	29
2.8.	<i>Income Smoothing</i> (Perataan Laba).....	30
2.8.1.	Tujuan Perataan Laba	31
2.8.2.	Jenis Perataan Laba.....	31
2.8.3.	Teknik Perataan Laba	32
2.8.4.	Identifikasi Perataan Laba.....	33
2.8.4.1.	Indeks Eckel.....	33
2.9.	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer	34
2.10.	Penelitian Terdahulu.....	36
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....		40
3.1.	Metode Penelitian	40
3.1.1.	Jenis Penelitian	40
3.1.2.	Langkah-Langkah Penelitian.....	40
3.1.3.	Variabel Penelitian	43
3.1.3.1.	Variabel Independen.....	43
3.1.3.2.	Variabel Dependen.....	44
3.1.4.	Operasionalisasi Variabel	45

3.1.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.1.6.	Populasi Penelitian	48
3.1.7.	Sampel Penelitian	48
3.1.8.	Teknik Penarikan Sampel	48
3.1.9.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
3.1.9.1.	Statistik Deskriptif.....	52
3.1.9.2.	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.1.9.3.	Uji Hipotesis.....	54
3.1.9.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
3.2.	Objek Penelitian	57
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		58
4.1.	Hasil Penelitian.....	58
4.1.1.	Statistik Deskriptif.....	58
4.1.1.1.	Analisis Profitabilitas.....	60
4.1.1.2.	Analisis Leverage.....	63
4.1.1.3.	Analisis Praktik Perataan Laba (Indeks Eckel).....	67
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	68
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	68
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	72
4.1.2.3.	Uji Autokorelasi.....	72
4.1.2.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.1.3.	Uji Hipotesis.....	74
4.1.3.1.	Uji Parsial (Uji t).....	74
4.1.3.2.	Uji Simultan (Uji F).....	75
4.1.3.3.	Koefisien Determinasi.....	76
4.1.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	77
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian	77
4.2.1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba	78
4.2.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Praktik Perataan Laba.....	79
4.2.3.	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Praktik Perataan Laba	80

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 3.2. Sampel dan Kriteria Sampel	49
Tabel 3.3. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	50
Tabel 3.4. Kriteria Keputusan Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif	59
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Penghapusan <i>Outlier</i>	69
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Setelah Penghapusan <i>Outlier</i>	71
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.5. Kriteria Keputusan Uji Autokorelasi yang Terpenuhi	73
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4.8. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	75
Tabel 4.9. Hasil Uji Simultan (Uji F)	76
Tabel 4.10. Hasil Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 4.1. Grafik Rata-Rata <i>Return on Asset</i> (ROA) per Sub Sektor.....	62
Gambar 4.2. Grafik Rata-Rata <i>Debt to Asset</i> (DTA) per Sub Sektor.....	66
Gambar 4.3. <i>Boxplot</i> ROA.....	70
Gambar 4.4. <i>Boxplot</i> Perataan Laba (Indeks Eckel).....	70
Gambar 4.5. <i>Normality Plot</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Proses Pengambilan Sampel

Lampiran 2. Hasil *Return on Asset* (ROA)

Lampiran 3. Hasil *Debt to Asset* (DTA)

Lampiran 4. Hasil Indeks Eckel

Lampiran 5. Tabel Durbin-Watson

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, perusahaan membutuhkan pendanaan dari pihak luar perusahaan atau pihak eksternal agar kegiatan bisnis dapat terus berjalan. Pihak eksternal merupakan pihak yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan aktivitas perusahaan seperti investor dan kreditor. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pemberian pendanaan oleh para pihak eksternal adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui berbagai analisis pada laporan keuangan seperti perbandingan dengan tahun sebelumnya, rasio keuangan, dan teknik analisis lainnya. Nilai kinerja keuangan tersebut akan menggambarkan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, p. 1.3).

Selain itu, laba juga menggambarkan hasil pertanggungjawaban tindakan manajemen dalam bentuk keuangan. Informasi keuangan terutama laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang dapat dikendalikan di masa depan, arus kas yang dihasilkan dari sumber daya yang ada, serta untuk melihat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk menampilkan laba yang baik dengan menjaga agar nilainya tetap stabil. Laba yang stabil ditunjukkan dengan kenaikan dan penurunan (fluktuasi) nilai yang rendah setiap periodenya.

Informasi laba sering kali dimanipulasi dengan cara dinaikan atau diturunkan untuk menjaga hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen). Hubungan ini terdapat dalam teori keagenan yang menjelaskan bahwa agen merupakan pihak yang melakukan tugas tertentu untuk mencapai

kepentingan *principal* yaitu laba yang maksimal. Akan tetapi, manajer juga memiliki kepentingan sendiri untuk memaksimalkan kepentingannya sehingga menyebabkan adanya konflik agensi. Dengan demikian, ketika laba perusahaan tidak sesuai dengan harapan maka akan menimbulkan dorongan bagi agen untuk melakukan tindakan perataan laba dengan tujuan agar kinerja keuangan terlihat stabil bagi *principal*. Perataan laba merupakan suatu tindakan menaikkan dan menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba. Hal ini dapat dilakukan karena agen berhubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan sehingga informasi yang dimiliki lebih luas.

Informasi laba juga digunakan oleh para pihak eksternal untuk memilih perusahaan yang menguntungkan dalam proses pemberian modal. Saat ini, banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI memberikan pilihan yang menarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya. Sektor barang konsumen primer atau sektor barang *consumer non-cyclical* merupakan salah satu sektor yang memiliki perusahaan terdaftar terbanyak di BEI. Sektor ini mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen, namun hanya barang primer atau dasar yang bersifat tidak siklis sehingga permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Bursa Efek Indonesia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang cukup baik dan dapat menimbulkan persaingan yang ketat karena akan semakin banyak pelaku usaha baru.

Oleh karena itu, perusahaan konsumen primer lebih diminati oleh para pihak eksternal karena dianggap mampu memberikan keuntungan. Namun pada tahun 2018, kinerja pertumbuhan industri barang konsumsi atau sekarang disebut sektor barang konsumen primer mengalami perlambatan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor tersebut adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dengan melibatkan berbagai merek lokal maupun impor, daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG (*fast moving consumer good*) ke produk non-FMCG (Muamar, 2018). Pada tahun 2019, kinerja sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia juga semakin buruk yang ditandai dengan penurunan kinerja hingga 20% (Muamar, 2019). Pada tahun 2020, sektor ini juga mengalami penurunan kinerja, walaupun penurunannya tidak sebesar sektor lainnya (Qolbi, 2020).

Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi keputusan pihak eksternal dalam proses pemberian dana. Dengan demikian, perusahaan akan bersaing untuk menunjukkan nilai laba yang stabil setiap periodenya. Ketika perusahaan mengalami fluktuasi laba yang cukup besar, maka dapat memicu praktik perataan laba. Hal ini dapat mengakibatkan informasi keuangan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan menyesatkan bagi para pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

Di Indonesia, perataan laba bukan merupakan kasus baru karena pada tahun-tahun sebelumnya telah terjadi beberapa praktik serupa. Menurut data Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), terdapat beberapa kasus perataan laba yang pernah terjadi di Indonesia, diantaranya terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk (2001), PT. Indofarma Tbk (2004), dan PT. Ades Alfindo (2004). Saat ini, kasus terbaru terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang bergerak di bidang produksi barang *consumer good*. Menurut laporan hasil investigasi PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tanggal 12 Maret 2019, perusahaan diduga telah melakukan *mark up* nilai pada akun piutang usaha, persediaan, dan aktiva tetap senilai Rp 4 triliun. Direksi lama juga diduga telah melakukan *mark up* pada berbagai akun seperti akun pendapatan senilai Rp 662 miliar dan akun EBITDA senilai Rp 329 miliar. Selain itu, terdapat temuan dalam laporan EY lainnya yaitu terdapat aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga berafiliasi dengan manajemen lama perusahaan (Wareza, 2019).

Dalam pelaksanaannya, praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas mengacu kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu (Subramanyam, 2014, p. 91). Oleh karena itu, ketika profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi yang besar maka akan memicu perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan pihak eksternal akan meningkat ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang stabil (Scott, 2015, p. 335).

Faktor lainnya yang juga merupakan salah satu pertimbangan para pihak eksternal adalah *leverage*. Nilai *leverage* menunjukkan jumlah pembiayaan perusahaan dengan utang dalam struktur modal perusahaan (Subramanyam, 2014, p. 564). Semakin tinggi tingkat utang, maka akan menimbulkan ketidakpercayaan pihak

eksternal karena risiko perusahaan mengalami gagal bayar akan semakin besar. Akibatnya, para pihak eksternal akan meminta perusahaan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang stabil. Dengan demikian, adanya kondisi ini cenderung akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi perusahaan melakukan praktik perataan laba?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi perusahaan melakukan praktik perataan laba?
3. Apakah profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi perusahaan melakukan praktik perataan laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap praktik perataan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap praktik perataan laba.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kewaspadaan terkait dengan informasi laba yang disajikan perusahaan sehingga proses pertimbangan keputusan pendanaan dapat menjadi lebih tepat.
2. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberikan pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti serta menambah wawasan peneliti mengenai praktik perataan laba.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan praktik perataan laba serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perataan laba merupakan bentuk yang umum dalam praktik manajemen laba. Dalam praktik ini, pihak manajemen akan melakukan pengurangan atau peningkatan laba yang dilaporkan untuk mengurangi volatilitasnya (Subramanyam, 2014, p. 109). Tujuannya adalah untuk menjaga agar laba yang dilaporkan tidak mengalami fluktuasi yang besar sehingga dapat menarik pengguna laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan lebih menyukai laba yang stabil karena menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Praktik perataan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat profitabilitas dan *leverage* perusahaan.

1.5.1. Pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aktiva dan modal tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aktivasnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas rendah maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya untuk menghasilkan laba dapat dikatakan kurang baik.

Para pihak eksternal cenderung menyukai perusahaan yang memiliki nilai laba yang stabil setiap periodenya sehingga tingkat fluktuasi profitabilitas akan menjadi penilaian kinerja keuangan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan karena kinerja keuangan dianggap baik (Scott, 2015, p. 318). Oleh karena itu, ketika perusahaan mengalami fluktuasi laba yang tinggi, maka akan mendorong terjadinya praktik perataan laba.

Dengan demikian, nilai profitabilitas diduga akan mempengaruhi praktik perataan laba perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arum, Nazar, dan Aminah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dilakukan agar kinerja perusahaan dalam pengelolaan laba dapat dikatakan baik sehingga para pihak eksternal akan menjadi tertarik.

1.5.2. Pengaruh *leverage* terhadap praktik perataan laba

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan membandingkan total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar atau tinggi nilai *leverage* maka menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kesempatan perusahaan dalam memperoleh pendanaan karena risiko perusahaan mengalami gagal bayar dan risiko mengalami kebangkrutan semakin tinggi.

Risiko tersebut timbul ketika proporsi utang dalam struktur modal perusahaan besar, maka biaya tetap yang perlu dibayarkan seperti biaya bunga dan pokok juga akan semakin besar. Adanya kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo dapat meningkatkan potensi kerugian bagi kreditor dan investor. Hal ini akan mendorong perusahaan melakukan perataan agar para pihak eksternal merasa aman.

Ketika tingkat utang rendah, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba akan menjadi semakin kecil. Walaupun begitu, perusahaan dengan tingkat utang rendah juga dapat melakukan praktik perataan laba dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dikarenakan jika utang rendah maka dapat meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan karena tidak adanya beban bunga atas utang. Menurut pasal 6 ayat (1) UU PPh, beban bunga termasuk ke dalam *deductible expense* yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2008).

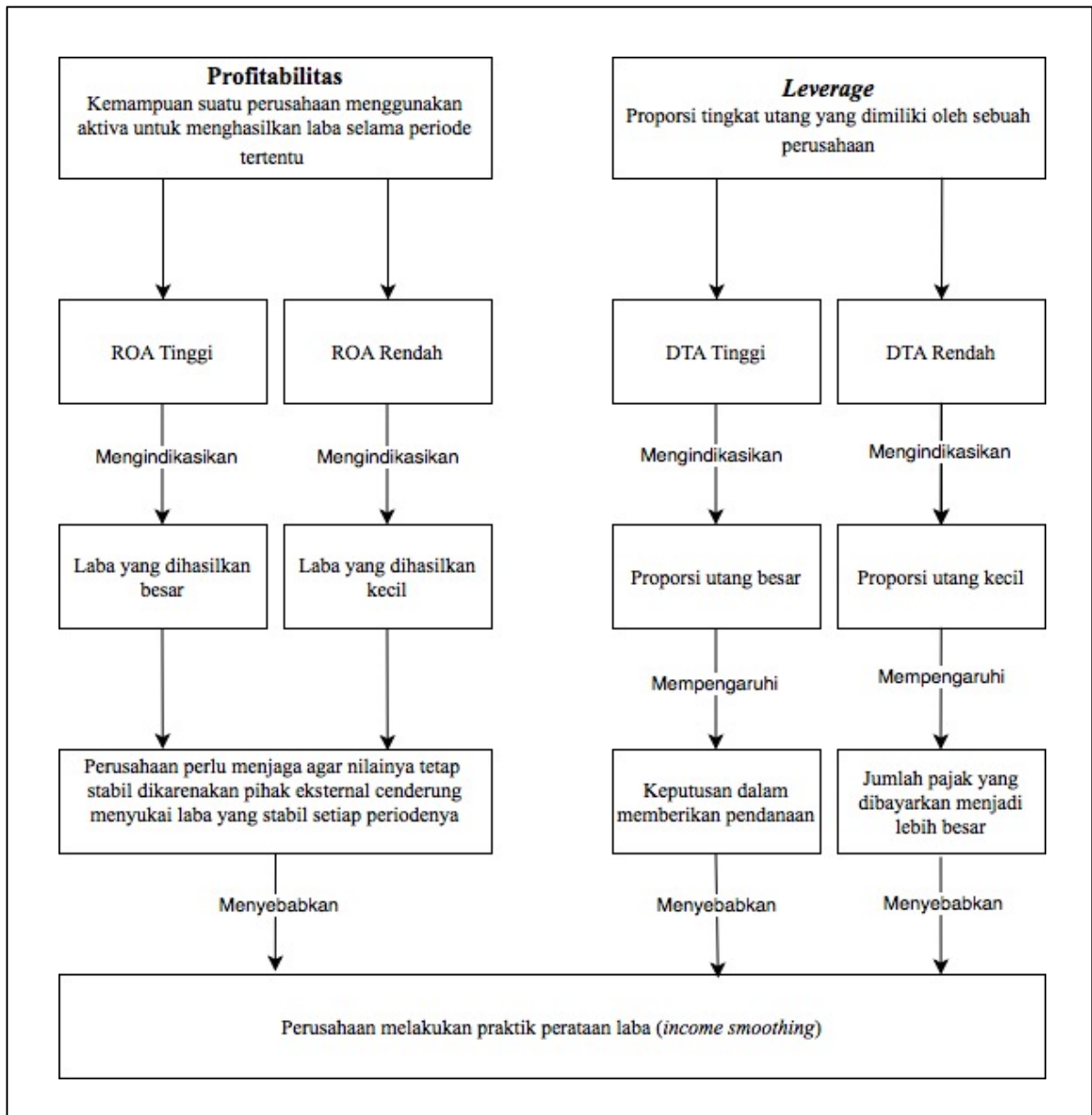
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Sayunita (2016), *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada *leverage*, maka variabel

perataan laba akan mengalami naik sesuai dengan kenaikan nilai *leverage*. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan sehingga dapat menarik para pihak eksternal. Dengan demikian, tingkat *leverage* diduga akan mempengaruhi praktik perataan laba perusahaan.

1.5.3. Pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap praktik perataan laba

Perusahaan yang mampu menjaga nilai profitabilitas yang stabil serta nilai *leverage* yang rendah setiap periode, maka akan lebih disukai oleh para pihak eksternal. Namun faktanya, perusahaan tidak selalu mendapatkan laba yang stabil dan tingkat utang yang rendah. Hal ini akan memicu perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba agar menarik para pihak eksternal untuk memberikan pendanaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka profitabilitas dan *leverage* diduga akan mempengaruhi praktik perataan laba perusahaan.

Gambar 1.1.
Bagan Kerangka pemikiran



Sumber: Olahan peneliti

